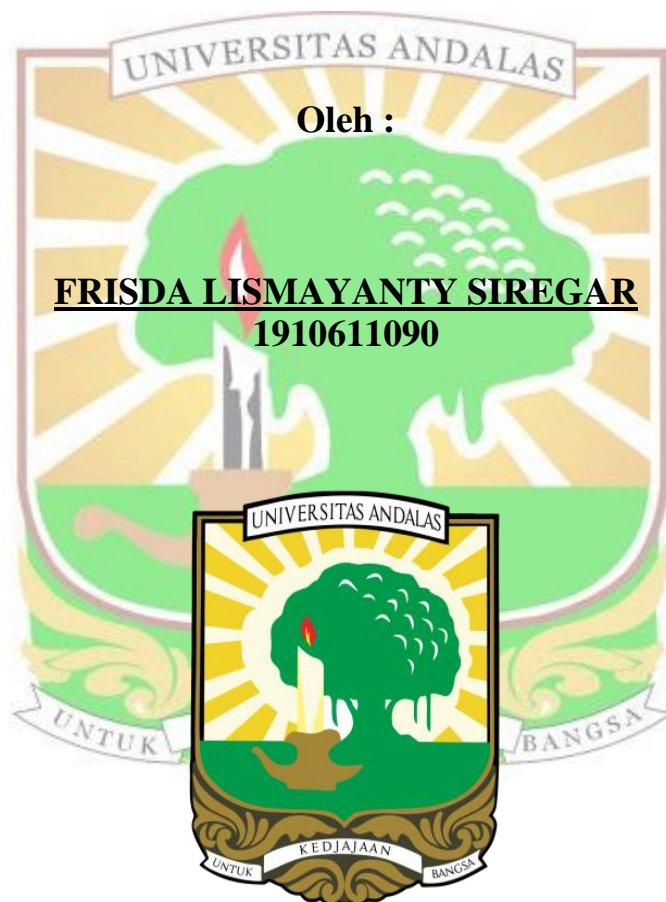


**PENGARUH SISTEM PERKAWINAN BERBEDA TERHADAP  
ANGKA KEBUNTINGAN, LAMA BUNTING, RASIO JENIS  
KELAMIN ANAK KERBAU DI KECAMATAN BATANG ANAI  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2025**

**PENGARUH SISTEM PERKAWINAN BERBEDA TERHADAP  
ANGKA KEBUNTINGAN, LAMA BUNTING, RASIO JENIS  
KELAMIN ANAK KERBAU DI KECAMATAN BATANG ANAI  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2025**

# **PENGARUH SISTEM PERKAWINAN BERBEDA TERHADAP ANGKA KEBUNTINGAN, LAMA BUNTING, RASIO JENIS KELAMIN ANAK KERBAU DI KECAMATAN BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**Frisda Lismayanty Siregar**, dibawah bimbingan

**Dr. Ir. Ferry Lismanto Syaiful, S.Pt, MP** dan **Prof. Dr. Ir. Jaswandi, MS**

Departemen Teknologi Produksi Ternak Fakultas Peternakan

Universitas Andalas, 2025

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem perkawinan berbeda terhadap angka kebuntingan, lama bunting, rasio jenis kelamin anak kerbau di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini menggunakan 71 peternak selaku responden dengan kepemilikan 140 ekor kerbau. Metode penelitian yaitu metode *survey* atau wawancara langsung, pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Peubah yang diamati pada penelitian adalah angka kebuntingan atau *conception rate* (C/R), lama bunting, rasio jenis kelamin anak kerbau. Data diperoleh dianalisis secara deskriptif serta di uji menggunakan uji-t dan uji chi-square. Hasil penelitian angka kebuntingan (C/R) pada kawin alam yaitu 29 ekor (35,80%) sedangkan pada IB 32 ekor (54,24%). Rataan lama bunting pada kawin alam  $10,95 \pm 0,47$  bulan, sedangkan pada IB  $10,92 \pm 0,50$  bulan. Jenis kelamin anak yang dilahirkan pada kawin alam berjenis kelamin jantan berjumlah 13 ekor (44,83%) dan betina 16 ekor (55,17%) dengan rasio 1:1,2, sedangkan pada IB berjenis kelamin jantan yaitu 18 ekor (56,25%) dan betina 14 ekor (43,75%) dengan rasio 1:0,8. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem perkawinan IB lebih tinggi dari pada perkawinan alam terhadap angka kebuntingan ternak kerbau. Untuk meningkatkan populasi ternak kerbau di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman disarankan untuk menerapkan perkawinan ternak secara inseminasi buatan (IB).

**Kata Kunci** : *Angka Kebuntingan, Lama Bunting, Rasio Jenis Kelamin, Sistem Perkawinan*